

**LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MEMBANTU MENGATASI HUBUNGAN INTERPERSONAL
SISWA DENGAN ORANG TUA
Studi kasus pada Layanan BK SMP ISLAM Kalasan**



Oleh:

**JAMALUDIN AS'ARI
NIM: 21200012079**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Master of Arts (M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

YOGYAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Jamaludin As'ari
NIM : 21200012079
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 Desember 2023
Saya yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
FGD52AKX777568155

Jamaludin As'ari
NIM. 21200012079

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-85/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBANTU MENGATASI HUBUNGAN INTERPERSONAL SISWA DENGAN ORANG TUA
Studi kasus pada Layanan BK SMP ISLAM Kalasan

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : JAMALUDIN AS'ARI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21200012079
Telah diujikan pada : Senin, 15 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

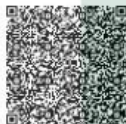
dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Ramadhanita Mustika Sari
SIGNED

Valid ID: 65b30d7261337



Penguji II
Prof. Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65ad61a20a9a



Penguji III
Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65b23eaf3de56



Yogyakarta, 15 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65b31b12adeb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Jamaludin As'ari
NIM : 21200012079
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Jamaludin As'ari
NIM. 21200012079

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Membantu Mengatasi Hubungan Interpersonal Siswa Dengan Orang Tua (Studi Kasus Pada Layanan BK SMP MUHAKA)

Yang ditulis oleh:


Nama : Jamaludin As'ari
NIM : 21200012079
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) *Interdisciplinary Islamic Studies*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar *Magister of Arts* (M.A).

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Desember 2023
Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Prof. Dr. Hj. Nurjannah, M.Si
NIP. 196003101987032001

ABSTRAK

Jamaludin As'ari, 21200012079, Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Mengatasi Hubungan Interpersonal siswa dengan Orang Tua Studi Kasus di SMP ISLAM Kalasan.

Setiap perubahan yang terjadi pada garis kehidupan manusia disebabkan oleh zaman. Dengan terjadinya perkembangan yang begitu pesat menjadikan manusia harus bisa melakukan adaptasi baik dalam lingkungan akademik maupun lingkungan keluarga, karena hal ini tidak terlepas dari konflik yang akan mereka hadapi. Konflik yang terjadi dalam hubungan interpersonal diwujudkan oleh perbedaan tujuan dan gangguan dalam memenuhi tujuan masing-masing. Kurangnya keterikatan emosional pada anak dan perasaan frustrasi yang bersumber dari lemahnya ikatan interpersonal antara orang tua dan anak. Rendahnya hubungan interpersonal anak dan orang tua menunjukkan kurangnya perhatian dan terjadinya komunikasi pasif dari orang tua.

Tesis ini bertujuan untuk menjelaskan proses penerapan layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK dalam membantu siswa yang memiliki masalah hubungan interpersonal dengan orang tua. Untuk menjelaskan hasil akhir proses konseling yang dilakukan oleh guru BK. Untuk menjelaskan dinamika yang dialami siswa dalam memperbaiki hubungan interpersonal dengan orang tua.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data. Analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan-tahapan pertama reduksi data, kedua penyajian data, dan ketiga penarikan kesimpulan (verifikasi data).

Hasil dari penelitian ini adalah penerapan bimbingan dan konseling oleh guru BK dalam membantu siswa mengatasi masalah hubungan interpersonal dengan orang tua beroperasi dengan efektif. Hasil dalam proses bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa ada beberapa kekurangan yang perlu dibenahi oleh guru BK dan siswa diantaranya penggunaan teknik dan pengevaluasian oleh siswa terhadap masalah yang dirasakan seperti kebiasaan-kebiasaan di rumah, keterbukaan siswa, keterlibatan dalam keluarga, perilaku-prilaku negatif, penyelesaian masalah, pengendalian emosi, dan pengendalian konflik. Dinamika yang terjadi dalam masalah hubungan interpersonal pada dua orang siswa dengan orang tuanya adalah mengalami berbagai macam gejala, tetapi semuanya bisa terkendali dengan tetap bersikap terbuka, mengelola emosi, dan berkonsultasi pada orang lain.

Kata Kunci: *Bimbingan dan Konseling, Guru BK, Hubungan Interpersonal Siswa dan Orang Tua*

ABSTRACT

Jamaludin As'ari, 21200012079, Guidance and Counseling Services to Help Overcome Students' Interpersonal Relationships with Parents. Case Study at Kalasan ISLAM Middle School.

The progress of the times makes all changes occur in human life. With such rapid development, humans must be able to adapt both in the academic environment and the family environment, because this cannot be separated from the conflicts they will face. Conflicts that occur in interpersonal relationships are manifested by differences in goals and interference in fulfilling each other's goals. A teenager's lack of emotional connection and a frustrated attitude are caused by the weakening of interpersonal relationships between parents and children. Low interpersonal relationships between children and parents indicate a lack of attention and passive communication from parents.

This thesis aims to explain the process of implementing guidance and counseling services by guidance and counseling teachers in helping students who have interpersonal relationship problems with their parents. To explain the final results of the counseling process carried out by the guidance and counseling teacher. To explain the dynamics experienced by students in improving interpersonal relationships with parents.

The type of research used is qualitative with a case study approach. Data collection techniques in this research are observation, interviews, documentation and data triangulation. Data analysis in this research went through several stages, first data reduction, second data presentation, and third drawing conclusions (data verification).

The results of this research are the application of guidance and counseling by guidance and counseling teachers to help students overcome interpersonal relationship problems with parents and operate effectively. The results of the guidance and counseling process show that there are several deficiencies that need to be addressed by guidance and counseling teachers and students, including the use of techniques and evaluation by students of perceived problems such as habits at home, student openness, involvement in the family, negative behaviors, resolution problems, controlling emotions, and controlling conflict. The dynamics that occur in the interpersonal relationship problems between the two students and their parents are that they experience various kinds of symptoms, but all of them can be controlled by remaining open, managing emotions, and consulting other people.

Keywords: *Guidance and Counselling, Guidance Teacher, Interpersonal Relations between Students and Parents.*

MOTTO

وَأِنْ تَعَدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَعَفُورٌ رَحِيمٌ

Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sungguh, Allah benar-benar Maha Pengampun, Maha Penyayang. (An-Nahl:18)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab ke dalam kata-kata latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987 tanggal 10 September 1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṣa'	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

سنة	ditulis	<i>Sunnah</i>
علة	ditulis	<i>'Illah</i>

III. *Ta' marbūṭah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis dengan *h*

المائدة	ditulis	<i>al-Mā'idah</i>
إسلامية	ditulis	<i>Islāmiyyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

مقارنة المذاهب	ditulis	<i>Muqāranah al-Mazāhib</i>
----------------	---------	-----------------------------

IV. Vokal pendek

1.	----َ-----	fathah	ditulis	a
2.	----ِ-----	kasrah	ditulis	i
3.	----ُ-----	dammah	ditulis	u

V. Vokal panjang

1.	Fathah + alif إستحسان	ditulis	ā
		ditulis	<i>Istihsān</i>
2.	Fathah + ya' mati أنثى	ditulis	ā
		ditulis	<i>Unṣā</i>
3.	Kasrah + yā' mati العلواني	ditulis	ī
		ditulis	<i>al- 'Ālwānī</i>
4.	Dammah + wāwu mati	ditulis	ū

علوم	ditulis	'Ulūm
------	---------	-------

VI. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati غيرهم	ditulis ditulis	ai <i>Gairihim</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>Qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لإن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

الرسالة	ditulis	<i>ar-Risālah</i>
النساء	ditulis	<i>an-Nisā'</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

أهل الرأي	ditulis	<i>Ahl ar-Ra'yi</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>
ذوي الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>

PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan untuk Almamater tercinta

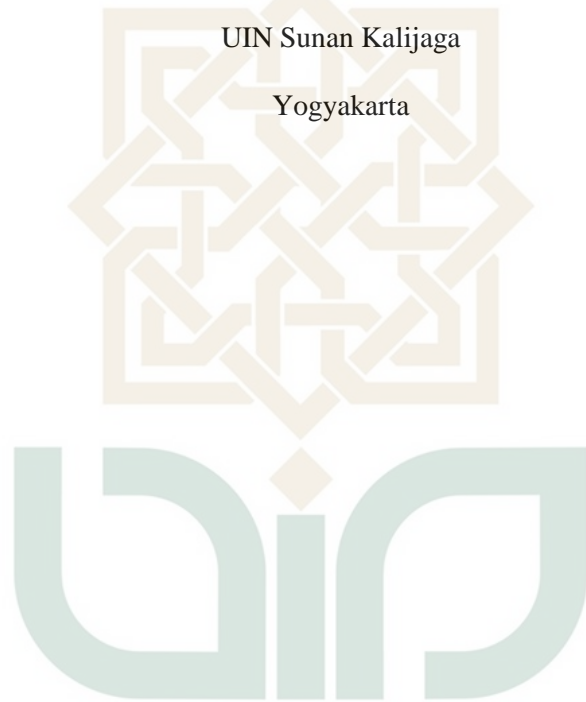
Fakultas PASCASARJANA

Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi *Bimbingan dan Konseling Islam*

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahiwabihamdihi.

Assalamu'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah swt yang memberikan kenikmatan untuk mengenyam dunia Pendidikan. Solawat beserta salam kepada baginda Sayidina wa Nabiyana wa Maulana Muhammad SAW dengan mengharap syafaat pada hari akhir. Rasa syukur dan ucapan terimakasih kepada kedua orang tua (Alm) semoga Allah menempatkannya di dalam syurgaNya dan saudara/i saya yang telah mensupport dan sabar mendidik meskipun telah sering membuatnya kesusahan namun selalu memberikan kasih sayang dan kehangatan di dalam keluarga.

Ucapan terimakasih saya juga kepada para dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang Selama ini telah memberikan dedikasinya untuk membimbing dan memberikan nasihat dalam mengarungi hidup. Tesis ini dapat terselesaikan karena dukungan dari banyak pihak. Melalui pengantar ini penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada Bapak/Ibu/Saudara:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim S.Ag., M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS, M.A. selaku Kepala Prodi (Kaprodi) *Interdisciplinary Islamic Studies* yang telah mengatur penyelenggaraan pendidikan, penelitian hingga menyusun kurikulum atau program kerja dan studi sehingga dapat terciptanya proses belajar mengajar yang baik.

4. Ibu Prof. Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dosen Pembimbing Tesis yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dan selalu memberikan masukan untuk kebaikan tesis penulis.
5. Dr. Ramadhanita Mustika Sari selaku penguji I dalam sidang munaqosah yang memberikan masukan, semangat dan saran pada peneliti.
6. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si. selaku penguji II dalam sidang munaqosah yang memberikan masukan, semangat dan saran pada peneliti.
7. Kepada para dosen Prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* terkhusus Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam yang selama proses belajar meberikan semangat, nasihat, dan motivasi di tengah-tengah perkembangan zaman.
8. Kepada semua pihak di Lembaga Pendidikan SMP ISLAM Kalasan yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitain.
9. Ucapan terimakasih untuk teman-teman kelas di prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* terkhusus konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam Islam 2023 yang selalu saling mendukung, memotivasi, membantu, dan menasehati.

Wallahul Muafiqu wal Hadi" ila Sabilirrosad Assalamualikum Wr Wb.

Penulis,

Jamaludin As'ari, S.Pd
NIM.21200012079

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI LATIN	viii
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori	13
a. Jenis Konseling Dalam Membantu Mengatasi Hubungan Interpersonal Siswa Dengan Orang Tua	13
b. Layanan Guru BK Dalam Membantu Mengatasi Hubungan Interpersonal Siswa Dengan Orang Tua	14
c. Hubungan Interpersonal Anak Dengan Orang Tua Sebagai Masalah Pribadi sosial Anak	26
d. Pertanyaan-pertanyaan Penelitian	30
F. Metode Penelitian	32
G. Sistematika Pembahasan	36
BAB II GAMBARAN UMUM SMP ISLAM KALASAN	38
A. Profil dan Sejarah Sekolah	38
B. Layanan Bimbingan dan Konseling SMP ISLAM KALASAN	38

C. Visi, Misi Bimbingan dan Konseling SMP ISLAM KALASAN	39
D. Data Pegawai dan Siswa SMP ISLAM KALASAN	40
BAB III LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBANTU MENGATASI HUBUNGAN INTERPERSONAL SISWA DENGAN ORANG TUA	41
A. Gambaran Masalah-Masalah Siswa.....	41
B. Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Membantu siswa Mengatasi Masalah Hubungan Interpersonal Dengan Orang Tua.....	42
C. Hasil Akhir Dalam Proses Konseling	55
D. Dinamika Siswa dalam Memperbaiki Hubungan Interpersonal Dengan Orang Tua	56
BAB IV PENUTUP	59
A. Simpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	66
A. Data Layanan Konsultasi Bimbingan dan Konseling Siswa	67
B. Angket Kebutuhan Peserta Didik	68
C. Ruang Layanan Bimbingan dan Konseling SMP ISLAM KALASAN .	69
D. Proses Wawancara.....	70
E. Kerangka Kerja BK.....	71
F. Program Tahunan BK SMP ISLAM KALASAN	72
G. Program Semesteran BK SMP ISLAM KALASAN.....	86
H. Curriculum Vitae.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perubahan yang terjadi pada garis kehidupan manusia disebabkan oleh zaman. Dengan terjadinya perkembangan yang begitu pesat menjadikan manusia harus bisa melakukan adaptasi baik dalam lingkungan akademik maupun lingkungan keluarga, karena hal ini tidak terlepas dari konflik yang akan mereka hadapi. Setiap individu pasti akan bertemu dengan konflik baik kecil ataupun besar, lama ataupun sebentar. Satu hal yang cukup sulit untuk dipahami adalah bahwa hidup manusia sangatlah singkat dan pada akhirnya akan berakhir. Konflik tersebut merupakan masalah hubungan interpersonal, yaitu konflik yang melibatkan dua orang ataupun lebih.¹ Konflik yang timbul dalam hubungan interpersonal disebabkan oleh perbedaan tujuan dan sulitnya mencapai setiap tujuan secara individu.²

Kurangnya keterikatan emosional pada anak dan perasaan frustrasi yang bersumber dari lemahnya ikatan interpersonal antara orang tua dan anak. Rendahnya hubungan interpersonal anak dan orang tua menunjukkan kurangnya perhatian dan terjadinya komunikasi pasif dari orang tua.³ Sikap hubungan interpersonal yang rendah pula bisa melahirkan sikap agresivitas yang tinggi

¹ Naufal Syafiq Wakanno, "Mengupas Trust Conflict: Konflik Dalam Hubungan Interpersonal" (<https://www.kompasiana.com>, 2022), diakses 28 juli 2023.

² Dendy Pramudyahady, "Konflik Hubungan Interpersonal Antara Orang Tua Dan Anak: Memberi Kepercayaan Memilih Universitas" (<https://www.kompasiana.com/>, 2022), diakses 28 juli 2023.

³ Soffa Mar'ah Azizah, *et.,al* "Kualitas Relasi Remaja Dan Orang Tua Dengan Kecanduan Internet Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Pengguna Smartphone," *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 9, no. 2 (2019): 114.

pada anak.⁴ Kebingungan anak dalam berperilaku pada orang yang tidak disenangi sebanyak 23%, ingin mendapatkan perhatian dari seseorang 54% membentuk sahabat baru 60%, dan agar lebih di cintai orang lain 42%.⁵

Orang tua yang terlalu sibuk dengan keperluannya sendiri sehingga tidak ada waktu untuk berkomunikasi dengan anak mengakibatkan anak tidak menemukan seseorang yang berarti dalam keluarganya.⁶ Komunikasi interpersonal yang efektif sangatlah penting, namun masih banyak orang yang kekurangan komunikasi seperti ini. Sebagaimana yang dikatakan oleh Josep A. Devito ketidakharmonisan dalam keluarga dapat mengakibatkan anak akan meninggalkan rumah. Anak yang berusaha melarikan diri biasanya memiliki hubungan yang kurang efektif dan tingkat permasalahan keluarga yang tinggi.⁷

Sebagaimana yang telah dikemukakan pula oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) merasa miris dengan kasus KDRT yang dilakukan ayah terhadap anaknya di Jakarta Selatan. KPAI menilai anak seharusnya mendapat kasih sayang serta perlindungan dikalangan keluarga. Sebagaimana orang tua yang tidak memperhatikan anaknya di saat belajar *online*, hal ini merupakan fenomena yang sangat memilukan, yang semestinya anak harus mendapatkan

⁴ Selly dan Diny Atrizka, "Agresivitas Remaja Ditinjau Dari Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Siswa-Siswi SMA Yos Sudarsono Medan," *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi* 18, no. 1 (2020): 32.

⁵ H.H Remmers dan C.G Hacket, *Memahami Persoalan Remaja*, terj. Zakiah Daradjat (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 38.

⁶ Yuliatun, "Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dan Konsep Diri Dengan Karakter Mahasiswa PGSD IKIP PGRI Wates Tahun Akademik 2019," *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 1 (2019): 70.

⁷ Joseph A Devito, *The Interpersonal Communication*, 6th ed. (New York: Harper Collins Publisher, 2013), 24.

perhatian.⁸ Orang tua yang tidak menyadari permasalahan seperti ini membuat perasaan anak menjadi orang yang tidak dipedulikan, dibatasi kehendaknya, dan tidak merasakan kehangatan.⁹

Orang tua menjadi pilar yang penting bagi anak sehingga tidak merasa sendiri, orang tua sebagai pemberi semangat, memfasilitasi kebutuhan anak, tempat berdiskusi dan bertanya, membantu mengenali diri sendiri, melihat dan mengembangkan bakat anak, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.¹⁰ Dalam lingkup keluarga anak membutuhkan bimbingan, nasehat, serta arahan dari orang tua mereka.¹¹

Komunikasi interpersonal yaitu pertukaran pikiran, informasi, dan bahkan transmisi emosional dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk menemukan pemahaman yang sama antara komunikator dan komunikan.¹² Menurut pandangan Pieter ada tiga faktor yang dapat menumbuhkan hubungan interpersonal yaitu sikap percaya diri, sikap suportif, dan sikap terbuka.¹³

Terbentuknya komunikasi yang baik dapat meningkatkan keeratan hubungan individu. Dapat berbagi informasi, pengetahuan, serta pengalaman

⁸ Farih Maulana Sidik, "Miris Kasus Ayah KDRT Ke Anak, KPAI Bicara Pentingnya RUU Pengasuhan Anak" (<https://news.detik.com/berita>, 2022), diakses 30 juli 2023.

⁹ Chodidjah Makarim, *et.,al* "Hubungan Komunikasi Interpersonal Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Di Sekolah," *Attadib: Journal of Elementary Education* 6, no. 1 (2022): 150.

¹⁰ Siti Chusnul Chotimah dan Harun, "Mitigasi Resiko Gadget Melalui Pendampingan Orang Tua Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2486.

¹¹ Syariful Huda, *et.,al* "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Keikutsertaan Pembentukan Karakter Positif Pada Anaknya Di Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Al-Falah Sukamaju Babat Supat Musi Banyuasin)," *Jurnal Studi Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2022): 39.

¹² Wildan Mansur dan Eko Subiantoro, "Implikasi Pendidikan Dalam Q.S. Luqman Ayat 13 Terhadap Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2022). 82

¹³ Pieter, *Pengantar Komunikasi Dan Konseling* (Jakarta: Media Group, 2012), 124.

kepada orang lain melalui lingkungan terdekat yaitu keluarga. Jadi dengan dibangunnya hubungan interpersonal dikalangan siswa, maka permasalahan-permasalahan emosi mereka dapat dihindari dan berkurangnya masalah emosi sehingga berdampak positif dalam banyak hal, salah satunya proses pembelajaran.¹⁴ Yang terpenting dari hubungan interpersonal adalah bukan hanya mampu untuk menyampaikan pesan saja, namun juga mampu untuk membentuk hubungan dengan baik.¹⁵

Penerapan bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah hubungan interpersonal dalam keluarga antara anak dan orang tua maupun lingkungan mendorong terjadinya perubahan yang baik dan signifikan pada anak dalam menyelesaikan masalah hubungan interpersonal seperti anak merasa diabaikan oleh orang tua, orang tua selalu menekan, anak merasa tidak pernah dihargai oleh orang tua, dan menghindari komunikasi dengan orang tua. Namun permasalahan tersebut bisa teratasi dengan adanya bimbingan dan konseling pada anak sehingga anak mulai menyadari keinginan orang tua yang terbaik baginya, lebih cepat memahami orang tua dan cepat untuk mengintrofeksi diri, dan lebih sering berbincang dengan orang tua dan memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing.¹⁶

¹⁴ Yulius Mataputun dan Habel Saud, "Analisis Komunikasi Interpersonal Dan Penyesuaian Diri Remaja," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 33.

¹⁵ Rischa Pramudia Trisnani, *et.,al* "Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa," *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* 5 (2022): 22.

¹⁶ Defi Astriani, *et.,al* "Memperbaiki Hubungan Interpersonal Dalam Keluarga Pada Individu Dengan Unfinished Business Melalui Teknik Empty Chair," *Jurnal SINDA: Comprehensive Journal Of Islamic Social Studies* 3, no. 3 (2023): 115.

Siswa menjadi orang yang mandiri serta berkembang secara optimal tidak terlepas dari peran bimbingan dan konseling yang diterapkan dalam lembaga pendidikan. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat membantu siswa dalam mengeksplorasi emosi, nilai-nilai, pendapat kepada orang lain, hubungan interpersonal, ketakutan dan kekhawatiran dalam pilihan hidup yang membingungkan, dan juga bagaimana dapat memahami diri sendiri, sehingga menjadi manusia yang mandiri.¹⁷ Peran bimbingan dan konseling di sekolah dijadikan sebagai sarana yang sangat efektif bagi siswa agar dapat menyelesaikan tugas perkembangannya.¹⁸

Dalam Permendikbud nomor 111 tahun 2014 pasal 3 disebutkan layanan bimbingan dan konseling bertujuan membantu konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, sosial, dan karier.¹⁹ Guru BK diharapkan mumpuni dalam menuntaskan persoalan siswa, sehingga siswa mampu memahami potensi, kelebihan, dan kelemahan diri.²⁰

Adapun sebagian besar keberhasilan guru bimbingan dan konseling dalam menangani problem-problem yang dialami oleh siswa, tentunya tidak terlepas dari pelayanan maksimal yang diberikan kepada siswa dalam mengatasi problemnya. Konseling individu merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan dalam rangka menangani

¹⁷ Yoan Rachmawati Putri, "Implementasi Konseling Individu Dengan Teknik Exception Dalam Mencegah Prilaku Membolos Di SMK Muhammadiyah Petanahan," *Journal of Contemporary Islamic Counselling* 2, no. 1 (2022): 3.

¹⁸ Fajar Bayu Prasetya & Nur Wahyumiani, "Hubungan Antara Layanan Bimbingan Dan Konseling Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Siswa Belajar Kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping, Sleman, Yogyakarta," *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7, no. 1 (2022): 47.

¹⁹ Putri, "Implementasi Konseling Individu," 3.

²⁰ Ipung Hananto, "Upaya Guru BK Dalam Mengembangkan Sikap Positif Peserta Didik Terhadap Layanan Konseling," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo* 4, no. 2 (2023): 2.

permasalahan-permasalahan yang dialami oleh konseli, adanya konseling individu maka pikiran, perasaan, dan sikap menjadi terarah.²¹ Begitu pula dengan adanya bimbingan dan konseling keluarga sebagai salah satu layanan yang berguna dalam menumbuhkan pribadi yang baik pada keluarga dan mampu mengatasi problem-problem hidup dalam keluarga. Tujuan dari konseling keluarga adalah agar tiap anggota mampu menjalankan tugas dan bertanggung jawab dengan baik, serta menjalankan peran dan fungsi sebagai anggota keluarga, dan menjadikan keluarga yang harmonis.²²

SMP ISLAM Kalasan merupakan salah satu sekolah swasta yang menyediakan layanan BK bagi siswa. Dalam proses layanan BK, sekolah tersebut menyediakan dua orang guru BK diperuntukkan bagi siswa mengkonsultasikan persoalannya.²³

Pengabdian seorang konselor merupakan bentuk dari kebaikan umat manusia, baik dalam dunia akademik, prekonomian, industri dan lainnya. Secara umum menjadi seorang konselor yaitu profesi yang mulia. Profesi ini tidak bisa dihindarkan dari permasalahan dan pendampingan orang lain.²⁴ Guru bimbingan dan konseling berupaya dengan semaksimal mungkin dalam memberikan dukungan terhadap siswa untuk menjaga perubahan perilaku.

²¹ Geandra Ferdiansa dan Yeni Karneli, "Konseling Individu Menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Belajar Siswa," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 3 (2021): 849.

²² Prio Utomo, *et.,al* "Bimbingan Dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak," *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal* 5, no. 1 (2022): 37.

²³ Jamaludin As'ari, "Observasi Kegiatan Layanan Bimbingan Dan Konseling" (SMP ISLAM Kalasan), 23 Oktober 2023.

²⁴ Hosnul Abrori, *et.,al* "Peta Kepribadian Konselor Dalam Proses Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Tinjauan Pustaka," *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research* 2, no. 1 (2023): 12.

Adapun permasalahan-permasalahan siswa yang sekiranya tidak bisa diatasi oleh guru bimbingan dan konseling, maka siswa dialih tangankan kepada psikolog. Dalam pelayanan BK, siswa disediakan waktu khusus serta ruangan khusus dalam mengkonsultasikan permasalahannya. Pentingnya pemeberian layanan konsultasi kepada siswa guna untuk mendongkrak kualitas hidup dalam menghadapi berbagai macam problem yang terjadi di era modern ini.²⁵ Berdasarkan hasil observasi, ditemukan dua orang siswa yang mengkonsultasikan problem yang sama yang berkaitan dengan ketidak efektifan hubungan interpersonal dengan orang tua.²⁶ tentu dengan melihat permasalahan yang terjadi pada siswa-siswa tersebut memberikan ruang untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas, maka peneliti ingin melihat lebih jauh terkait dengan "Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Membantu Mengatasi Hubungan Interpersonal Siswa Dengan Orang Tua (Studi Kasus Di SMP ISLAM Kalasan)". Penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai sarana dalam memberikan penambahan edukasi, pemahaman kepada siswa dan orang tua serta menanamkan sikap hubungan interpersonal anak dalam keluarga yang dapat melahirkan keluarga yang harmonis, utuh, dan bahagia.

²⁵ Jamaludin As'ari, "Observasi Kegiatan Layanan BK", (SMP ISLAM Kalasan), 24 Oktober 2023.

²⁶ Jamaludin As'ari, "Observasi Kegiatan Layanan BK", (SMP ISLAM Kalasan), 25 Oktober 2023.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK dalam membantu siswa yang memiliki masalah hubungan interpersonal dengan orang tua?
2. Bagaimana hasil akhir proses konseling yang dilakukan oleh guru BK?
3. Bagaimana dinamika siswa dalam memperbaiki hubungan interpersonal dengan orang tua.

C. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menjelaskan proses penerapan layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK dalam membantu siswa yang memiliki masalah hubungan interpersonal dengan orang tua.
 - b. Untuk menjelaskan hasil akhir proses konseling yang dilakukan oleh guru BK.
 - c. Untuk menjelaskan dinamika yang dialami siswa dalam memperbaiki hubungan interpersonal dengan orang tua.
2. Signifikansi Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa dijadikan pengetahuan bagi peneliti yaitu sebagai bahan pengembangan khazanah keilmuan serta sebagai literatur atau acuan guru bimbingan dan konseling guna meningkatkan mutu serta

kualitas pendidikan dalam mengembangkan wawasan serta menjadikan siswa memiliki hubungan interpersonal dan hubungan emosional yang tinggi dengan orang tua, agar dapat memberikan efek yang positif terhadap psikologi dan akademis siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan pada siswa serta memberikan kesadaran pada peserta didik dalam menyelesaikan problem-problem yang mereka hadapi dengan penuh tanggung jawab. Lebih khususnya untuk Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hasil dari penelitian ini agar dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pustaka dalam penelitian selanjutnya.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini akan sangat bermanfaat untuk dijadikan pelajaran, pengalaman serta pengetahuan guna menyusun karya tulis ilmiah selanjutnya, tentunya yang berkaitan dengan hubungan interpersonal siswa dengan orang tua, baik penelitian ditingkat pendidikan maupun ditempat lainnya.

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan hubungan interpersonal siswa dengan orang tua sebelumnya juga pernah dilakukan penelitian. Tujuannya untuk bahan masukan bagi penulis dalam membandingkan dengan penelitian terdahulu dan

penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Diantara beberapa penelitian tersebut adalah:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Intan Hamidah Yuzakky Saputri menemukan bahwa komunikasi dilakukan oleh anak dengan orang tuanya adalah komunikasi intervensonal. Komunikasi ini bisa memberikan efek yang positif terhadap interaksi anak dan orang tua seperti; keterbukaan, empati, kesetaraan, sikap mendukung dan sikap positif. Komunikasi ini akan mengalami ketidak berhasilan apabila kualitas komunikasi kedua belah pihak tidak ada keterbukaan. Karena keterbukaan merupakan pangkal dari unsur-unsur terbentuknya komunikasi-komunikasi yang lain, kemiripan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai masalah hubungan interpersonal anak dengan orang tua.²⁷

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Rachel Choirunnissa dan Annastasia Ediati dalam artikelnya mengungkapkan bahwa hubungan antara komunikasi remaja-orang tua dan regulasi emosi siswa sangat positif. Semakin intens komunikasi remaja-orang tua, maka semakin banyak regulasi emosi yang akan ditimbulkan, dan semakin rendah komunikasi remaja-orang tua, maka semakin sedikit regulasi emosi yang akan ditimbulkan. Hal ini menunjukkan juga bahwa siswa memiliki kemampuan untuk memonitoring emosi, mengevaluasi emosi, dan memodifikasi emosi. Adapun kemiripan dalam

²⁷ Intan Hamidah Yuzakky Saputri, *et.,al* “Komunikasi Interpersonal Diadik Antara Anak Dan Orang Tua Tiri Dalam Keluarga,” *Jurnal Komunikatio* 8, no. 1 (2022).

penelitian berikutnya yaitu terdapat pada masalah hubungan interpersonal siswa dengan orang tua.²⁸

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Nur Anisah Rahmahnda mengutarakan bahwa Bagaimana ibu berkomunikasi dengan anaknya berdampak pada kepercayaan diri anaknya. Ibu dapat memahami tujuan komunikasi, cara ibu berkomunikasi dengan anak, topik yang dibicarakan anak dengan ibu, masalah yang muncul antara ibu dan anak, dan peran komunikasi ibu dalam membangun kepercayaan anak. Menurut orang tua, ada beberapa langkah yang membantu anak menjadi lebih percaya diri, seperti berpendapat tanpa ragu, membuat keputusan, tidak mudah berputus asa, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Meskipun demikian, penelitian ini serupa dengan penelitian berikutnya yang menyelidiki permasalahan hubungan interpersonal antara siswa dan orang tua.²⁹

Keempat penelitian yang dilakukan Junaidi dan Roni Hartono menyimpulkan bahwa terbangunnya perkembangan kognitif yang baik karena komunikasi interpersonal yang terbuka, sikap percaya dan sikap suportif yang dapat menghasilkan hal-hal baik seperti persepsi, ingatan, pikiran simbol, penalaran, dan pemecahan masalah, serta hubungan yang harmonis, penuh pengertian, dan kasih sayang antara orang tua dan anak. Penelitian ini memiliki

²⁸ Rachel Choirunissa dan Annastasia Ediati, "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Remaja-Orangtua Dengan Regulasi Emosi Pada Siswa SMK," *Jurnal Empati* 7, no. 3 (2018).

²⁹ Nur Anisah Rahmahnda, "Peran Komunikasi Interpersonal Ibu Untuk Membangun Percaya Diri Anak Dalam Perspektif Orang Tua," *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah* 6, no. 2 (2022).

kemiripan dengan sebelumnya yang membahas masalah hubungan interpersonal siswa dengan orang tua.³⁰

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Rifqi Fauzi menyatakan bahwa Terdapat hubungan yang positif dan negatif antara komunikasi interpersonal anak yang kehilangan tempat tinggalnya dan orang tuanya. Jika anak-anak memiliki hubungan interpersonal yang positif dengan orang tuanya, mereka mendapatkan kasih sayang mereka dan memiliki komunikasi yang efektif, sementara anak-anak yang memiliki hubungan interpersonal yang buruk dengan orang tuanya mengalami perkembangan yang buruk dan komunikasi yang tidak efektif. Masalah hubungan interpersonal siswa dengan orang tuanya tampak serupa dengan masalah yang ditemukan dalam penelitian berikutnya.³¹

Perbedaan-perbedaan yang ada dalam penelitian yang di atas dengan penelitian berikutnya mengenai layanan bimbingan dan konseling pada siswa yang mengalami masalah hubungan interpersonal dengan orang tua di SMP ISLAM Kalasan. Penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menyempurnakan temuan penelitian sebelumnya dan mengidentifikasi area yang belum dijelajahi terkait dengan layanan BK pada siswa yang mengalami masalah hubungan interpersonal dengan orang tua di SMP ISLAM Kalasan. Oleh karena itu perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hubungan interpersonal siswa dengan orang tua perlu mendapat perhatian yang serius guna

³⁰ Junaidin dan Roni Hartono, "Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak," *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)* 11, no. 1 (2020).

³¹ Rifqi Fauzi, "Komunikasi Interpersonal Anak Broken Home Pasca Perceraian Orang Tua," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2, no. 1 (2020).

untuk menjaga keharmonisan keluarga dan meningkatkan efektivitas akademik bagi siswa.

E. Kerangka Teori

1. Jenis Konseling Dalam Membantu Mengatasi Hubungan Interpersonal Siswa Dengan Orang Tua

Dalam membantu siswa mengatasi permasalahan hubungan interpersonal dengan orang tua konselor menggunakan berbagai jenis konseling terapi realita dari William Glasser. Teori yang dikembangkan Glasser dengan pesat mendapatkan popularitas dikalangan konselor, baik pada kasus individu maupun kelompok dalam berbagai bidang diantaranya adalah pendidikan. Dalam perspektifnya kebutuhan manusia terbagai dalam dua komponen yaitu fisiologis dan psikologis. Dalam kebutuhan fisiologis sependapat dengan dengan teori-teori yang lain. Sedangkan dalam memenuhi kebutuhan psikologis manusia membutuhkan dicintai dan mencintai serta membutuhkan atas penghargaan atau keduanya disebut dengan kebutuhan *identity*. Anak yang terpenuhi kebutuhan identitasnya akan mengembangkan diri sebagai orang yang berhasil dan membangun identitasnya dengan sukses, sebaliknya anak yang tidak dapat memenuhi kebutuhan identitasnya maka anak akan merasakan kegagalan dalam dirinya, mereka merasakan hal yang menakutkan, penuh tekanan, dan mencemaskan.³²

Peran konselor dalam menggunakan konseling terapi realita yaitu mendorong anak dengan cara memuji anak ketika melakukan tindakan secara

³² William Glasser, *Reality Therapy* (New York: FIRST FERENNIAL LIBRARY, 1975).

bertanggung jawab dan menunjukkan penolakannya jika anak tidak melakukannya. Pendekatan *reality therapy* adalah aktif, membimbing mendidik dan terapi yang berfokus pada *cognitivve behavioral*. Metode kontrak yang diterapkan konselor, dan jika kontrak terpenuhi maka proses konseling bisa diakhiri. Pendekatannya dapat berupa mendorong atau menantang.³³

2. Layanan Guru BK Dalam Membantu Mengatasi Hubungan Interpersonal Siswa Dengan orang Tua

a. Definisi BK di Sekolah

Di sekolah, bimbingan dan konseling memiliki tujuan dan hasil untuk mencapai perkembangan manusia yang optimal. Sekolah harus memberikan layanan melalui tiga usaha utama untuk mencapai tujuan ini: (1) pengembangan pengetahuan, sikap, dan nilai; (2) pengelolaan administrasi sekolah; dan (3) penyediaan bantuan khusus berupa bimbingan untuk siswa dalam pengembangan diri.³⁴ Bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting karena pertumbuhan kebudayaan yang sangat cepat dapat mempengaruhi perkembangan masyarakat secara keseluruhan.³⁵

Kehadiran BK di sekolah menjamin bahwa setiap siswa mendapat perhatian sebagai individu yang sedang berkembang dan memiliki

³³ *Ibid.*,

³⁴ W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, 9th ed. (Yogyakarta: Media Baru, 2013), 43.

³⁵ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, 5th ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 11.

kemampuan untuk membantu mereka menghadapi tantangan, kesulitan, dan masalah yang terkait dengan perkembangan mereka.³⁶ Bimbingan dan konseling dirancang untuk membantu siswa memahami lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.³⁷

Pemaparan-pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa bimbingan dan konseling di sekolah merupakan sebagai sebuah sarana untuk pengembangan yang optimal dalam membantu siswa menghadapi tantangan, kesulitan, memahami lingkungan sekolah, keluarga serta masyarakat.

b. Tugas Guru BK di Sekolah Dalam Membantu Mengatasi Hubungan Interpersonal Siswa Dengan Orang Tua

Secara umum, tanggung jawab guru bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:³⁸

- 1) Membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri dan mengikuti pendidikan.
- 2) Tempat untuk mencurahkan keluh kesah.
- 3) Membantu siswa dengan masalah pribadi.
- 4) membantu mereka memilih karier yang tepat.
- 5) Sahabat siswa.
- 6) Membantu siswa menangani masalah sosial atau masalah interpersonal.

³⁶ Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, 44.

³⁷ *Ibid*, 66.

³⁸ HMPKS BK FKIP UAD, "PERAN DAN TUGAS GURU BK DI SEKOLAH" (Yogyakarta: <http://hmpps.bk.uad.ac.id/>, 2023), di akses 21 september 2023.

Selain itu juga, tugas guru BK adalah memfasilitasi, membantu, dan mendorong hubungan antara sekolah, anak-anak, dan orang tua. Karena siswa tidak terlepas dari masalah atau pelanggaran yang berkaitan dengan masalah sosial atau keluarga.³⁹ Layanan BK sekolah dan tenaga pendidik berfungsi sebagai pemberi bantuan mental dan kemanusiaan dengan profesional dan ilmiah. Konsekuensinya, seorang konselor harus berusaha membantu murid berkomunikasi dengan baik ketika mereka menghadapi masalah dan tantangan hidup.⁴⁰

Pengadaan BK di sekolah memerlukan adanya fungsi penyesuaian yang berfungsi untuk menemukan tempat dengan tepat dalam berbagai kondisi yang dihadapi siswa, seperti untuk membantu siswa bergaul secara puas disertai dengan sikap yang baik di tengah-tengah kehidupan keluarga.⁴¹ Siswa memiliki kemampuan untuk memperbaiki cara mereka berpikir, berperasaan, dan bertindak dengan bantuan fungsi perbaikan. Dalam hal ini, konselor membantu siswa mengembangkan cara berpikir logis, rasional, dan emosi yang tepat sehingga mereka dapat melakukan tindakan yang normatif dan bermanfaat. Bantuan kepada siswa yang mengalami masalah dalam hal pribadi, sosial, belajar, dan karier adalah bagian penting dari fungsi penyembuhan. Fungsi pemeliharaan membantu siswa menjaga diri dan

³⁹ *Ibid.*,

⁴⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 6.

⁴¹ Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, 67.

mempertahankan kondisi yang baik untuk mencegah penurunan produktivitas.⁴²

Dari informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa konselor di sekolah bertanggung jawab untuk menangani masalah hubungan antara siswa dan orang tua, berfungsi sebagai fasilitator, motivator, dan mediator psikologis dan kemanusiaan. Konselor juga dapat melakukan perbaikan, penyesuaian, penyembuhan, dan pemeliharaan.

c. Bantuan-bantuan Dalam Membantu Mengatasi Hubungan Interpersonal Anak dan Orang Tua

1) Guru BK

BK adalah bentuk pendidikan yang berkesinambungan dalam kasih sayang, asuh, dan asah. Guru memainkan peran penting dalam hal ini, baik dalam konteks instruksional maupun yang lain.⁴³ Di lain sisi, tugas guru BK telah diperluas untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan memulai intraksi, kesulitan menyesuaikan diri, menarik diri dari pergaulan, dan mudah terlibat dalam perselisihan.⁴⁴

2) Keluarga Inti

Keluarga inti adalah keluarga di mana hanya ada tiga peran sosial: ayah, ibu, dan anak.⁴⁵ Keluarga inti adalah lingkungan pendidikan pertama

⁴² Syarifuddin Dahlan, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah "Konsep Dasar Dan Landasan Pelayanan"* (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014), 9.

⁴³ Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah*, 2nd ed. (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2010), 31.

⁴⁴ Christine Masada Hirashita Tobing dan Fenti Nur Annisa, "Layanan Bimbingan Kelompok Dapat Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Di SMA Budhi Warman II Jakarta," *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 1 (2020): 29.

⁴⁵ Kezia Veronica Corne, "Pohon Keluarga Inti Dan Besar Lengkap Dengan Anggota Serta Contohnya" (<https://www.inews.id/news/nasional/>, 2022), diakses 26 september 2023.

anak dalam keluarga di mana mereka dapat belajar tentang segala sesuatu hingga mereka benar-benar memahaminya. Orang tua bertanggung jawab atas pola hidup anak, sehingga mereka bertanggung jawab untuk mendidik, mengawasi, dan membimbing perkembangan anak melalui interaksi mereka dengan anak dalam keluarga.⁴⁶

3) Keluarga Besar

Keluarga besar merupakan keluarga yang didalamnya menyertakan posisi selain dari keluarga inti.⁴⁷ Keluarga besar memiliki peran besar dalam mengatasi hubungan interpersonal anak dengan orang tua yaitu meningkatkan harga diri anak, menjaga stabilitas emosional anak seperti stabilitas budaya dengan cara berbagi cerita, keterampilan, dan ajaran-ajaran serta meningkatkan rasa memiliki keluarga bagi anak.⁴⁸

4) Tokoh Agama

Tokoh agama adalah bagian penting dari masyarakat yang bertanggung jawab untuk membangun dasar spiritual, moral, dan etika dalam kehidupan manusia.⁴⁹ Peran tokoh agama sangat di butuhkan guna membangun keharmonisan, prilaku hidup masyarakat, pembinaan dan

⁴⁶ Alex Sobur, *Pembinaan Anak Dalam Keluarga*, 2nd ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988), 55.

⁴⁷ Corne, "Pohon Keluarga Inti Dan Besar Lengkap Dengan Anggota Serta Contohnya."

⁴⁸ Fadhli Rizal Makarim, "Pentingnya Peran Keluarga Besar Dalam Tumbuh Kembang Anak" (<https://www.halodoc.com/>, 2022), diakses 26 september 2023.

⁴⁹ Ida Umami, "Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Harmonisasi Kehidupan Dan Akhlak Masyarakat Di Kota Metro Lampung," *FIKRI : Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 3, no. 1 (2018).

pengembangan akhlak manusia.⁵⁰ Seperti pada problem hubungan interpersonal anak dan orang tua.

5) BP4

Bertujuan tujuan meningkatkan kualitas perkawinan dan menciptakan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah menurut ajaran Islam, Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) memberikan nasihat, melakukan pembinaan, membantu dalam pelestarian perkawinan, dan menemukan solusi untuk masalah rumah tangga.⁵¹ Hal ini pula sangat berkaitan dengan permasalahan hubungan interpersonal dalam keluarga.

d. Bentuk-bentuk Layanan BK di Sekolah Dalam Membantu Mengatasi Hubungan Interpersonal Siswa Dengan Orang Tua

1. Konseling Keluarga

Konseling keluarga adalah upaya intraktif upaya membantu keluarga menemukan keseimbangan yang membawa setiap anggota merasakan kebahagiaan.⁵² Bimbingan dan konseling adalah ibadah kepada Allah SWT dan pelaksanaan tanggung jawab kekhlifahan-Nya, yang merupakan tanggung jawab yang paling penting. Oleh karena itu, materi yang diberikan harus memiliki nilai yang paling tinggi untuk mencapai

⁵⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 7.

⁵¹ Fitrotin Jamilah, "Peranan (BP4) Dalam Membina Keluarga Sakinah Dan Penyelesaian Penyelisihan Perkawinan Islam," *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 2, no. 1 (2018): 50–51.

⁵² Wahyu Eko Handayani, *Konseling Keluarga*, 1st ed. (Yogyakarta: Binafsi Publisher, 2015), 87.

tujuan bimbingan dan konseling. Sebagaimana dikemukakan oleh Sanwar (1985) dalam Saidah (2022) mengungkapkan ajakan, rekomendasi, dan gagasan tentang cara mencapai tujuan adalah materi bimbingan dan konseling. Fokus dari ajakan dan ide gerakan adalah agar orang menerima, memahami, dan mengikuti ajaran Islam sehingga benar-benar dikenal, dipahami, dan dihayati, dan digunakan sebagai pedoman hidup dan kehidupan. Wahyu yang diberikan kepada Nabi adalah dasar dari semua ajaran Islam, dan Alqur'an serta sunnah Nabi adalah manifestasinya.⁵³ Adapun materi tersebut berkaitan dengan hubungan komunikasi yang efektif dengan orang tua sebagaimana yang di contohkan oleh Nabi Ibrahim as dengan putranya Nabi Ismail as yang disebutkan dalam Alqur'an Surat As-Saffat Ayat; 102⁵⁴

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يُبْنَىٰ إِلَيَّ إِيَّيَ أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَىٰ ۚ قَالَ يَا بَتِ أَفْعَلْ
مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

Artinya: Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar".

⁵³ Saidah, *Bimbingan Dan Konseling Keluarga*, ed. Muhammad Majdy Amiruddin, 1st ed. (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022), 40–41.

⁵⁴ Agus Suyadi Raharusun, *et.,al, Mushaf Amal Niaga: Hadist Dan Amal Niaga*, ed. Iwan Setiawan (Bandung: Cordoba, 2021), 449.

Tujuan konseling keluarga, menurut Handayani dalam Satir, adalah untuk mengurangi sikap defensif di dalam dan di antara anggota keluarga, dan juga dapat mempermudah komunikasi dan intraksi yang efektif.⁵⁵

Dalam mengatasi keluarga yang mengalami problem khususnya masalah hubungan interpersonal konselor sebisa mungkin mengetahui pendekatan-pendekatan yang efektif dalam menangani permasalahan tersebut. Diantara pendekatan-pendekatan tersebut adalah sebagai berikut:⁵⁶

a. Pendekatan Sistem Keluarga

Menurut Murray Bown, jika keluarga tidak berfungsi, keluarga tersebut bermasalah. Keadaan ini terjadi karena anggota keluarga tidak dapat melepaskan diri dari peran dan ekspektasi yang ditetapkan dalam hubungan mereka.

b. Pendekatan *Conjoint*

Menurut Satir (1967) masalah yang dihadapi oleh anggota keluarga dengan komunikasi dan kepercayaan diri. Menurutnya, keluarga adalah bagian penting dari kebutuhan komunikasi dan kesehatan mental, dan hubungan yang tidak baik akan terjadi jika *self esteem* keluarga rendah. Pandangan ini berasal dari gagasan bahwa keluarga yang bergejolak tidak dapat mendengarkan apa yang dikatakan oleh anggota keluarga lainnya.

⁵⁵ Saidah, *Bimbingan Dan Konseling Keluarga*, ed. Muhammad Majdy Amiruddin, 1st ed. (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022), 93–94.

⁵⁶ *Ibid*, 95–96.

c. Pendekatan struktural

Menurut Miuchin (1974) bahwa masalah keluarga sering terjadi karena struktur dan cara transaksi keluarga yang salah. Ketika struktur dan transaksi ini dibangun, batas-batas antara subsistem dalam sistem keluarga seringkali tidak jelas. Hal ini dapat menimbulkan konflik dalam keluarga.

Untuk menangani problem yang dialami oleh konseli/siswa dalam hubungan interpersonal dengan orang tua konselor di tuntut untuk menguasai metode yang digunakan. Aunur menyebutkan bahwa dalam mengkondusifkan komunikasi antara siswa dengan guru BK maka yang daigunakan adalah metode tatap muka. Metode tatap muka dapat di implementasikan dengan mempergunakan teknik-teknik sebagai berikut:⁵⁷

1. Percakapan individu, di mana pembimbing berbicara secara langsung dengan yang dibimbingnya.
2. Kunjungan ke rumah, di mana pembimbing berbicara dengan kliennya di rumah klien untuk melihat kondisi rumah dan lingkungannya.
3. Kunjungan dan observasi kerja, di mana pembimbing melakukan percakapan individual dengan kliennya sambil melihat pekerjaan klien dan lingkungannya.

⁵⁷ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: LPPAI, UII PRESS, 2004), 53–54.

Keberlangsungan proses konseling tidak terlepas dari kriteria-kriteria yang di miliki oleh konselor. Adapun kriteria-kriteria yang dimaksud yaitu:⁵⁸

1. Memiliki kepribadian beriman dan bertakwa, toleransi terhadap keyakinan orang lain, memiliki sikap terpuji sehingga bisa dicontohi oleh konseli.
 2. Terdapat sikap demokratis, kepedulian terhadap perbedaan yang ditunjukkan dengan rasa saling menghormati.
 3. Memiliki kepribadian yang bermutu dan kesemibangan yang kuat dengan menunjukkan sikap dan sifat terpuji.
 4. Menunjukkan kualitas dan kuantitas kerja dengan tindakan cerdas, kreatif, menggembirakan, menarik, inovatif, produktif, bersemangat, ulet, dan mandiri.
2. Konseling Individu

Layanan konseling individu merupakan aktivitas intraksi yang dilakukan secara langsung oleh konseli dengan konselor secara tatap muka guna membahas permasalahan yang sedang dihadapi oleh konseli.⁵⁹ Willis menyebutkan Konseling individual merupakan hubungan yang dibangun antara klien dan konselor untuk mencapai tujuan khusus.⁶⁰ Keahlian

⁵⁸ Siti Haolah, *et.,al* "Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor Dalam Pelaksanaan Konseling Individual," *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 1, no. 6 (2018): 7.

⁵⁹ Zaenal Abidin, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2010), 72.

⁶⁰ Eka Guslia Anggraini dan Sunaryo A.I, "Implementasi Keterampilan Refleksi Perasaan Konseli Oleh Guru Bimbingan Konseling Dalam Konseling Individual Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palangka Raya," *Jurnal Bimbingan Konseling Pandohop* 1, no. 1 (2021): 2.

seorang konselor sangat penting selama proses konseling individu, terutama dalam hal merespon pernyataan dan mengkomunikasikan kembali masalah yang dihadapi oleh konseli.⁶¹

Tujuan konseling individual dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu umum dan khusus. Tujuan umum konseling individu adalah konselor menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa, khususnya masalah hubungan interpersonal dengan orang tua. Tujuan khusus konseling individu yang berkaitan dengan fungsi-fungsi konseling adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi pengertian: konseli (siswa) memahami masalah.
- b. Fungsi pengentasan adalah prolehan pemahaman oleh konseli (siswa) dalam mengatasi masalah untuk mengembangkan sikap dan persepsi.
- c. Fungsi pengembangan dan pemeliharaan, yaitu terpeliharanya konseli dalam potensi, unsur positif, pemahaman, dan terselesaikannya problem konseli (siswa).
- d. Fungsi pencegahan untuk mencegah masalah yang baru muncul dan menyelesaikan masalah yang sudah ada, serta untuk mempertahankan potensi dan komponen yang sudah ada pada konseli.
- e. Fungsi advokasi, melindungi hak-hak konseli dalam situasi tertentu.⁶²

⁶¹ *Ibid.*, 2

⁶² *Ibid.*, 49

Tujuan konselor dan konseli (siswa) sama yaitu menyelesaikan masalah hubungan interpersonal dengan orang tua. Oleh karena itu, keduanya harus memahami asas-asas konseling individu, yaitu:

- a. Asas kerahasiaan, merupakan kerahasiaan perbincangan konselor dan konseli yang tidak boleh orang tahu. Jika hal ini terjadi maka konselor akan mendapat kepercayaan penuh dari berbagai lini.
- b. Asas Kesukarelaan, merupakan proses konseling atas dasar sukarela antara konselor dan konseli.
- c. Asas keterbukaan, merupakan ketersediaan konselor dan klien untuk tidak menutupi kerahasiaan demi berjalannya proses konseling.
- d. Asas Kekinian, merupakan pengkajian problem yang dirasakan konseli (siswa).
- e. Asas Kegiatan, merupakan kegiatan yang dilakukan konseli dalam mencapai tujuan konseling sehingga mendapatkan manfaatnya.
- f. Asas Kahlian, merupakan kegiatan bimbingan konseling dengan prosedur, teknik serta alat yang memadai.⁶³

Dapat disimpulkan bahwa Konseling individu dapat digunakan oleh konselor untuk menangani masalah siswa, terutama masalah hubungan interpersonal dengan orang tua. Konseling individu dilandasi oleh dua tujuan, yaitu umum dan khusus, dan memiliki fungsi-fungsi konseling

⁶³ Citra Abriani, *Panduan Praktikum Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial* (Bandar Lampung, 2013), 50.

individu seperti pemahaman, pengentasan, pengembangan, pencegahan, dan advokasi.

3. Hubungan Interpersonal Anak dan Orang Tua Sebagai Masalah Pribadi Sosial Anak

a. Pengertian Hubungan Interpersonal

Secara etimologi hubungan diartikan dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) pertalian atau adanya ikatan.⁶⁴ Sedangkan interpersonal berasal dari bahasa Inggris yaitu perpaduan antara *inter* dan *personal*, istilah interpersonal diprakarsai pertama kali oleh H.S. Sullivan (1892-1949) dalam bidang psikologi pada tahun 1938, dalam mendefinisikan “*behavior between people in an encounter*” (perilaku antara orang-orang yang sedang bertemu).⁶⁵ Orang memiliki sikap hereditas sosial berdasarkan interaksi antara satu sama lain dalam lingkungan hidup mereka, mulai dari lingkungan keluarga hingga masyarakat umum.⁶⁶ Pearson menyebutkan Hubungan interpersonal adalah hubungan antara dua orang yang bergantung satu sama lain dan berbagi intraksi secara teratur.⁶⁷

Terjalannya hubungan interpersonal berdasarkan adanya kemauan dan kemampuan dalam menyampaikan keterbukaan dirinya dalam menjalin

⁶⁴ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gita Media Press, tanpa tahun, n.d.), 330.

⁶⁵ Online Etymology Dictory, “No Title,” n.d., https://www.etymonline.com/word/intervention#etymonline_v_9439. diakses 2 Agustus 2023,

⁶⁶ Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, 216.

⁶⁷ Dian Wisnuwardhani dan Sri Fatmawati Mashowedi, *Hubungan Interpersonal*, ed. Desi Mandasari (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 2.

hubungan serta dapat memberikan pandangan tepat terhadap tindakan orang lain.⁶⁸ Bentuk hubungan interpersonal dapat terjadi di berbagai lini kehidupan, termasuk dalam lingkungan keluarga, misalnya antara orang tua dan anak. Pembuktian kedekatan orang tua dengan anak bisa dilihat disaat anak diberikan kesempatan dalam pengambilan keputusan-keputusan keluarga, hal ini juga bisa dijadikan momen oleh orang tua dalam melibatkan diri untuk menentukan tujuan hidup anak.⁶⁹ Hubungan orang tua-anak dalam keluarga mempengaruhi perkembangan emosi, kognitif, moral, dan prososial anak.⁷⁰ Salah satu aspek penting dari interaksi interpersonal adalah dapat mengidentifikasi bagaimana cara orang tua memperlakukan anak mereka dari usia dini. kualitas hubungan orang tua dan anak dapat menyebabkan kehangatan, rasa aman, kepercayaan, afeksi positif, dan ketanggapan. Namun, hubungan antara orang tua dan anak sering kali berfokus pada posisi kekuasaan dan kewenangan. Akhirnya hubungan antara keduanya diwarnai dengan berbagai pandangan yang berbeda sehingga dapat menimbulkan masalah.⁷¹

Permasalahan dalam hubungan interpersonal antara anak dan orang tua dapat menyebabkan masalah pribadi sosial, menurut deperlemen

⁶⁸ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 120.

⁶⁹ Kusdwiratri Setiono, *PSIKOLOGI KELUARGA*, 1st ed. (Bandung: P.T. Alumni, 2011), 67.

⁷⁰ Amita Diananda, "Kelekatan Anak Pada Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif dan Harga Diri," *Journal Istighna* 3, no. 2 (2020): 142.

⁷¹ Sri Lestari, *PSIKOLOGI KELUARGA "Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga"* (Jakarta: K E N C A N A PERNADA MEDIA GROUP, 2012), 17-105.

kesehatan. Komponen kepribadian sosial termasuk perubahan sikap yang terjadi dalam kehidupan seseorang, baik sosial maupun psikologis, yang berdampak timbal balik pada seseorang.⁷² Hubungan sosial yang terbentuk di antara kedua belah pihak yang terlibat dalam proses komunikasi dapat terhambat oleh kurangnya pemahaman timbal balik.⁷³

b. Permasalahan-permasalahan Dalam hubungan Interpersonal Anak dan Orang Tua

Dalam interaksi antara anak dan orang tua, ada beberapa masalah yang sering terjadi dalam lingkungan keluarga, di antaranya:⁷⁴

1) Keterlibatan Anak dalam Pekerjaan Rumah Tangga

Orang tua menganggap penting apabila anak memiliki keterlibatan dalam pekerjaan rumah tangga yang bisa berdampak untuk melatih tanggung jawab dan kemandirian remaja. Sebaliknya apabila anak kurang memiliki keterlibatan dalam pekerjaan rumah tangga akan menjadi sebuah permasalahan dalam keluarga.

2) Penampilan Anak

Penampilan anak-anak menyebabkan masalah bagi orang tua karena mereka sering meniru gaya orang lain dan teman sebaya mereka, yang tidak selalu sesuai dengan norma budaya keluarga, seperti

⁷² Firad Wijaya, "Pengaruh Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Terhadap Kepercayaan Diri (Self Confident) Siswa Di SMA Negeri 1 Wanasaba Lombok Timur," *Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2018, 47.

⁷³ Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, 3rd ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 48.

⁷⁴ Lestari, *PSIKOLOGI KELUARGA "Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga,"* 186–90.

berpakaian semi terbuka. Problem mungkin muncul jika anak hanya mengikuti model pakaian yang dikenakan idolanya dan tidak memperhatikan pesan yang disampaikan oleh orang tua tentang batasan berpakaian.

3) Prestasi Belajar

Orang tua paling sering bermasalah dengan prestasi belajar, yang dianggap sangat penting oleh mereka. Anak-anak sering mengabaikan prestasi ini, yang dapat menyebabkan masalah dalam keluarga.

4) Manajemen Waktu

Menunjukkan bahwa anak-anak tidak dapat mengelola waktunya dengan baik, yang dapat menyebabkan masalah dengan orang tua. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dengan teman-temannya daripada belajar.

5) Penggunaan Telekomunikasi

Penggunaan alat telekomunikasi yang berlebihan pada anak menunjukkan bahwa anak masih belum memiliki pengetahuan yang sepadan tentang pemanfaatan telekomunikasi sehingga memicu terjadinya berbagai macam permasalahan diantaranya pornografi, kejadian semacam ini mengakibatkan terjadinya permasalahan dalam keluarga.

6) Perilaku Berpacaran

Permasalahan dengan orang tua muncul sebagai akibat dari perilaku berpacaran karena dianggap sebagai perilaku yang

mengganggu fokus anak pada pelajaran dan mengakibatkan penurunan prestasi belajar.

Pandangan-pandangan di atas menunjukkan bahwa permasalahan-permasalahan anak dengan orang tua muncul karena perilaku anak kurang sesuai dengan harapan orang tua.

4. Pertanyaan-pertanyaan Penelitian

Nama : Arif Setiawan, M.Pd.,Gr.

Status : Guru BK

Tempat Wawancara : SMP ISLAM Kalasan

NO	Indikator	Pertanyaan
1.	Guru BK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahapan-tahapan apa yang bapak lakukan dalam memberikan bimbingan dan konseling pada siswa dalam mengatasi masalah hubungan interpersonal dengan orang tua? 2. Bagaimana hasil asesmen yang dilakukan bapak dalam membantu mengatasi masalah hubungan interpersonal dengan orang tua? 3. Treatment apa yang bapak lakukan dalam mengidentifikasi masalah hubungan interpersonal siswa dengan orang tua? 4. Bagaimana hasil dari <i>treatment</i> yang bapak lakukan dalam membantu siswa mengatasi hubungan interpersonal dengan orang tua? 5. Apa yang bapak lakukan dalam mengakhiri proses bimbingan dan konseling? 6. Apa saja yang di evaluasi dalam layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa mengatasi masalah hubungan interpersonal dengan orang tua? 7. Apa saja tindakan yang di evaluasi oleh siswa dalam memperbaiki hubungan interpersonal dengan orang tua?

Nama : DAAP (Nama Inisial)

Status : Siswa

Tempat Wawancara : SMP ISLAM Kalasan

NO	Indikator	Pertanyaan
1.	Terkait Siswa	1. Secara umum apa penyebab terjadinya masalah hubungan interpersonal anda dengan orang tua?

		<p>2. Gejala apa saja yang anda rasakan saat mengalami masalah hubungan interpersonal dengan orang tua?</p> <p>3. Bagaimana cara anda mengatasi konflik yang anda rasakan?</p> <p>4. Apa saja yang anda evaluasi dalam memperbaiki hubungan interpersonal dengan orang tua?</p> <p>5. Apa rencana yang anda lakukan dalam memperbaiki hubungan masalah hubungan interpersonal dengan orang tua?</p>
--	--	---

Nama : DRN (Nama Inisial)
 Status : Siswa
 Tempat Wawancara : SMP ISLAM Kalasan

NO	Indikator	Pertanyaan
1.	Terkait Siswa	<p>1. Secara umum apa penyebab terjadinya masalah hubungan interpersonal anda dengan orang tua?</p> <p>2. Gejala apa saja yang anda rasakan saat mengalami masalah hubungan interpersonal dengan orang tua?</p> <p>3. Bagaimana cara anda mengatasi konflik yang anda rasakan?</p> <p>4. Apa saja yang anda evaluasi dalam memperbaiki hubungan interpersonal dengan orang tua?</p> <p>5. Apa rencana yang anda lakukan dalam memperbaiki hubungan masalah hubungan interpersonal dengan orang tua?</p>

Nama : DAP dan NT (Nama Inisial)
 Status : Orang Tua DAAP
 Tempat Wawancara : Sentono, Tamanmartani

NO	Indikator	Pertanyaan
1.	Terkait Orang Tua	<p>1. Kegiatan apa yang dilakukan dalam membangun hubungan interpersonal dengan anak?</p> <p>2. Bagaimana interaksi yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam membangun hubungan interpersonal dengan anak?</p> <p>3. Kesempatan apa saja yang diberikan oleh bapak/ibu kepada anak dalam pengambilan keputusan-keputusan keluarga?</p>

		4. Bagaimana sikap yang diambil oleh bapak/ibu dalam membangun hubungan interpersonal dengan anak? 5. Bagaimana bentuk penerimaan pendapat yang di aplikasikan oleh bapak/ibu terhadap anak?
--	--	---

Nama : SP dan AL (Nama Inisial)

Status : Orang Tua DRN

Tempat Wawancara : Selomartani

NO	Indikator	Pertanyaan
1.	Terkait Orang Tua	6. Kegiatan apa yang dilakukan dalam membangun hubungan interpersonal dengan anak? 7. Bagaimana interaksi yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam membangun hubungan interpersonal dengan anak? 8. Kesempatan apa saja yang diberikan oleh bapak/ibu kepada anak dalam pengambilan keputusan-keputusan keluarga? 9. Bagaimana sikap yang diambil oleh bapak/ibu dalam membangun hubungan interpersonal dengan anak? 10. Bagaimana bentuk penerimaan pendapat yang di aplikasikan oleh bapak/ibu terhadap anak?

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah kualitatif deskriptif dengan studi kasus sebagai instrumen utama.⁷⁵ Dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan atau mendeskripsikan apa saja yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam memulihkan masalah hubungan interpersonal siswa dengan orang tua, bagaimana sikap siswa terhadap orang tuanya, apa perubahan-perubahan yang dilakukan oleh siswa, bagaimana keefektifan

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. Sutopo, cetakan 1 (Bandung, 2019), 18.

kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, dan apa respon orang tua terhadap permasalahan hubungan interpersonal dengan siswa.

2. Sumber Data

Sumber data kualitatif terdiri dari dua kategori: sumber data primer (informasi secara langsung dari informan inti) dan sumber data skunder (informasi tambahan yang diperoleh dari bukan sumber data inti).⁷⁶

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa data langsung yang peneliti dapatkan dari informan yang memiliki permasalahan hubungan interpersonal dengan orang tuanya yaitu siswa atas nama DAAP, DRN, (nama samaran), Arif Setiawan yang sebagai guru BK sekaligus yang menangani permasalahan kedua siswa tersebut, dan orang tua dari kedua siswa itu sendiri yaitu SP dan AL, dan SNM dan UK (Nama Inisial). Adapun sumber data skunder adalah sumber data pendukung dalam menjawab rumusan masalah yang peneliti dapatkan dari kepala sekolah, wali kelas, guru agama, dan hasil-hasil diskusi yang berkaitan dengan permasalahan hubungan interpersonal anak dengan orang tua.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

⁷⁶ Sugiyono, 296.

Observasi adalah kegiatan penelitian di mana peneliti mengumpulkan data dengan melihat dan menulis secara teratur. Observasi yang digunakan oleh peneliti non partisipatif⁷⁷ yang dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan-kegiatan pemberian layanan bimbingan dan konseling, namun berada di tempat penelitian sebagai pengamat kegiatan layanan bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi masalah hubungan interpersonal siswa dengan orang tua. Adapun untuk memperoleh data yang valid peneliti menggunakan pedoman observasi yang secara garis besarnya memuat tentang proses layanan konseling, teknik yang diterapkan dalam konseling, dan sikap-sikap yang di tonjolkan oleh siswa.

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah Wawancara semi-terstruktur, yang lebih terbuka daripada wawancara terstruktur.⁷⁸ Maka dari itu, peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang berkaitan dengan permasalahan yang di teliti, guru bimbingan konseling yang menangani siswa tersebut, dan orang tua dari siswa tersebut. Penentuan dari sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu pertimbangan sumber data dengan pertimbangan tertentu, yakni peneliti anggap mampu untuk memberikan keterangan yang di inginkan peneliti. Adapun secara garis besar keterangan tersebut adalah berkaitan dengan *pertama* guru BK, proses layanan BK, dan hasil akhir dalam layanan konseling dalam membantu siswa

⁷⁷ *ibid.*, 204.

⁷⁸ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*, ed. Sofiya Yustiyani Suryandari, 3rd ed. (Bandung: Alfabeta, CV, 2020), 115.

mengatasi masalah hubungan interpersonal dengan orang tua. *Kedua* dengan siswa yaitu dinamika siswa dalam memperbaiki hubungan interpersonal. Dan *ketiga* dengan orang tua yaitu peran orang tua dalam membangun hubungan interpersonal dengan anak.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan peneliti berguna untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan guna untuk memvalidkan data. diantara dokumen tersebut berupa data perkembangan klien, administrasi layanan BK, sarana dan prasarana layanan BK, program BK, data siswa yang melakukan konseling, dan rencana pelaksanaan layanan (RPL).

d. Triangulasi Data

Data penelitian harus valid dan absah. Peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji data subjek penelitian. Triangulasi adalah metode pengumpulan data di mana data digabungkan dari berbagai sumber data dan metode pengumpulan data yang berbeda yang telah digunakan sebelumnya. Dua bagian triangulasi berbeda. Pertama, triangulasi sumber. Ini adalah pengujian kevalidan dan keabsahan data yang dilakukan dengan mengecek data dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kedua, triangulasi teknik. Ini adalah pengujian kevalidan dan keabsahan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda untuk menguji data yang sama.⁷⁹ Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 315–17.

mengevaluasi hasil wawancara dari berbagai sumber untuk menentukan keabsahan data yang diperoleh.

4. Analisis Data

Peneliti melakukan langkah-langkah untuk menganalisis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yaitu *pertama* reduksi data dengan cara memilih, memfokuskan data yang masih mentah yang muncul dari data catatan-catatan tertulis dilapangan, menggolongkan data-data yang peting, membuang data-data yang tidak dibutuhkan, dan mengelompokkan data agar lebih sistematis sehingga dapat membuat kesimpulan yang bermakna. *Kedua* penyajian data dengan cara menyajikan data dengan di tata dan di atur sesuai dengan kronologinya, dan menyusun informasi yang kompleks dalam bentuk sistematis dari data yang didapatkan dilapangan. Dan *ketiga* penarikan kesimpulan (verifikasi) dengan cara mencari hubungan, persamaan dan perbedaan untuk ditarik kesimpulan dari permasalahan yang ada serta mendapatkan kevalidan data.⁸⁰

G. Sistematika Pembahasan

Dalam menemukan pembahasan yang terstruktur, peneliti menyusun struktur pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: pada bab ini dicantumkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian yang menggambarkan tujuan dan manfaat secara akademik dan praktis dalam penelitian ini, berikutnya menggambarkan kajian pustaka yang mencantumkan penelitian-

⁸⁰ Salim dan Syahrin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Ciptapustaka, 2011), 165–67.

penelitian terdahulu, kerangka teori yang berisikan berbagai macam konsep, dan metode penelitian yang berisikan jenis penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB II GAMBARAN UMUM: gambaran umum ini untuk menjelaskan secara lebih spesifik mengenai tempat penelitian yang didukung oleh data-data informasi dari lokasi penelitian.

BAB III: pada bab ini penulis akan membahas tentang bagaimana proses penerapan layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK dalam membantu siswa yang memiliki masalah hubungan interpersonal dengan orang tua, bagaimana hasil akhir proses konseling yang dilakukan oleh guru BK, dan bagaimana dinamika yang dialami siswa dalam memperbaiki hubungan interpersonal dengan orang tua,

BAB IV PENUTUP: yaitu bagian terakhir dalam tesis ini, yang berisikan kesimpulan dari semua rangkaian pembahasan dan saran dalam penulisan penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Penerapan layanan BK oleh guru BK dalam membantu mengatasi masalah hubungan interpersonal siswa dengan orang tua beroperasi dengan efektif. secara umum dilakukan dengan beberapa tahapan *pertama* mengidentifikasi masalah dengan melakukan asesmen yang di jadikan sebagai acuan untuk menangani permasalahan siswa. *Kedua* melakukan *treatment* dengan memberikan tindakan pada siswa atas permasalahannya untuk mengetahui sebab terjadinya masalah hubungan interpersonal siswa dengan orang tua. *Ketiga* pelaksanaan konseling untuk pemberian bantuan dengan menggunakan metode konseling individu dan teknik terapi realita pada siswa. Hasil *treatment* menunjukkan bahwa ada beberapa masalah yang belum bisa siswa atasi yaitu belum bisa berkomunikasi efektif dengan orang tua disebabkan kesibukakan orang tua pada pekerjaan, masih takut berpendapat disebabkan orang tua jarang mengajak berkumpul, sulit mengendalikan emosi disebabkan trauma dengan permasalahan, belum bisa kelola konflik karena belum bisa mengendalikan emosi, dan belum bisa menyampaikan masalah pada orang tua disebabkan hubungan masih renggang.
2. Hasil dalam proses bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa ada beberapa kekurangan yang perlu dibenahi oleh guru BK dan siswa diantaranya penggunaan teknik dan pengevaluasian oleh siswa terhadap masalah yang dirasakan seperti kebiasaan-kebiasaan di rumah, keterbukaan

siswa, keterlibatan dalam keluarga, perilaku-prilaku negatif, penyelesaian masalah, pengendalian emosi, dan pengendalian konflik.

3. Dinamika yang terjadi dalam masalah hubungan interpersonal kedua siswa dengan orang tuanya adalah mengalami berbagai macam gejala, tetapi semuanya bisa terkendali dengan tetap bersikap terbuka, mengelola emosi, dan berkonsultasi pada orang lain.

B. Saran

Penelitian ini berfokus pada layanan bimbingan dan konseling dalam membantu siswa mengatasi masalah hubungan interpersonal dengan orang tua. Secara teoritis, konsep hubungan interpersonal tidak terbatas pada komunikasi dan intraksi. Oleh karena itu perlu ada penelitian yang lebih mendalam untuk mengelaborasi dan mengkaji hubungan interpersonal dalam lingkup yang lebih luas. Secara praktis, penelitian ini terfokus pada pelayanan bimbingan dan konseling pada siswa. Penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna untuk mengkaji hubungan interpersonal siswa dengan orang tua. Oleh sebab itu peneliti berharap ada yang melakukan penelitian lebih spesifik terkait masalah hubungan interpersonal antara siswa dengan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- A.I, Eka Guslia Anggraini dan Sunaryo. "Implementasi Keterampilan Refleksi Perasaan Konseli Oleh Guru Bimbingan Konseling Dalam Konseling Individual Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palangka Raya." *Jurnal Bimbingan Konseling Pandohop* 1, no. 1 (2021).
- Abidin, Zaenal. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2010.
- Abriani, Citra. *Panduan Praktikum Bimbingan Dan Konseling Pribadi-Sosial*. Bandar Lampung, 2013.
- Agus Suyadi Raharusun, et., Al. *Mushaf Amal Niaga: Hadist Dan Amal Niaga*. Edited by Iwan Setiawan. Bandung: Cordoba, 2021.
- Annisa, Christine Masada Hirashita Tobing dan Fenti Nur. "Layanan Bimbingan Kelompok Dapat Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Di SMA Budhi Warman II Jakarta." *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 1 (2020).
- As'ari, Jamaludin. "Observasi Kegiatan Layanan Bimbingan Dan Konseling." SMP Muhammadiyah 2 kalasan, 2023.
- Atrizka, Selly dan Diny. "Agresivitas Remaja Ditinjau Dari Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Siswa-Siswi SMA Yos Sudarsono Medan." *Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi* 18, no. 1 (2020).
- Chodidjah Makarim, et., Al. "Hubungan Komunikasi Interpersonal Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Di Sekolah." *Attadib: Journal of Elementary Education* 6, no. 1 (2022).
- Corne, Kezia Veronica. "Pohon Keluarga Inti Dan Besar Lengkap Dengan Anggota Serta Contohnya." <https://www.inews.id/news/nasional/>, 2022.
- Dahlan, Syarifuddin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah "Konsep Dasar Dan Landasan Pelayanan"*. Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014.
- Defi Astriani, et., Al. "Memperbaiki Hubungan Interpersonal Dalam Keluarga Pada Individu Dengan Unfinished Business Melalui Teknik Empty Chair." *Jurnal SINDA: Comprehensive Journal Of Islamic Social Studies* 3, no. 3 (2023).
- Devito, Joseph A. *The Interpersonal Communication*. 6th ed. New York: Harper Collins Publisher, 2013.
- Diananda, Amita. "Kelekatan Anak Pada Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Dan Harga Diri." *Journal Istighna* 3, no. 2 (2020).
- Dictory, Online Etymology. "No Title," n.d. https://www.etymonline.com/word/intervention#etymonline_v_9439.
- Ediati, Rachel Choirunissa dan Annastasia. "Hubungan Antara Komunikasi

- Interpersonal Remaja-Orangtua Dengan Regulasi Emosi Pada Siswa SMK.” *Jurnal Empati* 7, no. 3 (2018).
- Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: LPPAI, UII PRESS, 2004.
- Fauzi, Rifqi. “Komunikasi Interpersonal Anak Broken Home Pasca Perceraian Orang Tua.” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2, no. 1 (2020).
- Glasser, William. *Reality Therapy*. New York: FIRST FERENNIAL LIBRARY, 1975.
- Hacket, H.H Remmers dan C.G. *Memahami Persoalan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Hananto, Ipung. “Upaya Guru BK Dalam Mengembangkan Sikap Positif Peserta Didik Terhadap Layanan Konseling.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo* 4, no. 2 (2023).
- Handayani, Wahyu Eko. *Konseling Keluarga*. 1st ed. Yogyakarta: Binafsi Publisher, 2015.
- Hanurawan, Fattah. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. 3rd ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Hartono, Junaidin dan Roni. “Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak.” *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)* 11, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.24036/rapun.v11i1.108494>.
- Harun, Siti Chusnul Chotimah dan. “Mitigasi Resiko Gadget Melalui Pendampingan Orang Tua Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022).
- Hastuti, W.S. Winkel dan M.M. Sri. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. 9th ed. Yogyakarta: Media Baru, 2013.
- Hosnul Abrori, et., Al. “Peta Kepribadian Konselor Dalam Proses Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Tinjauan Pustaka.” *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research* 2, no. 1 (2023).
- Inisial), DAAP (Nama. *Wawancara Dengan Siswa*. Yogyakarta: SMP Muhammadiyah 2 Kalasan, 2023.
- Inisial), DRN (Nama. *Wawancara Dengan Siswa*. Yogyakarta: SMP Muhammadiyah 2 Kalasan, 2023.
- Intan Hamidah Yuzakky Saputri, et., Al. “Children and Stepparents Interpersonal Dyadic Commucation in the Family.” *Jurnal Komunikatio* 8, no. 1 (2022).
- Jamilah, Fitrotin. “Peranan (BP4) Dalam Membina Keluarga Sakinah Dan Penyelesaian Penyelesaian Perkawinan Islam.” *AL-FIKRAH: Jurnal Studi*

Ilmu Pendidikan Dan Keislaman 2, no. 1 (2018).

- Junaidi junaidi, et., Al. "Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Dari Perspektif Tindakan Sosial." *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy* 1, no. 3 (2022).
- Karneli, Geandra Ferdiansa dan Yeni. "Konseling Individu Menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 3 (2021).
- Lestari, Sri. *PSIKOLOGI KELUARGA "Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga."* Jakarta: K E N C A N A PERNADA MEDIA GROUP, 2012.
- Makarim, Fadhli Rizal. "Pentingnya Peran Keluarga Besar Dalam Tumbuh Kembang Anak." <https://www.halodoc.com/>, 2022.
- Marsudi, Saring. *Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah*. 2nd ed. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2010.
- Mashowedi, Dian Wisnuwardhani dan sri Fatmawati. *Hubungan Interpersonal*. Edited by Desi Mandasari. Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Pena, Tim Prima. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press, tanpa tahun, n.d.
- Pieter. *Pengantar Komunikasi Dan Konseling*. Jakarta: Media Group, 2012.
- Pramudyahady, Dendy. "Konflik Hubungan Interpersonal Antara Orang Tua Dan Anak: Memberi Kepercayaan Memilih Universitas." <https://www.kompasiana.com/>, 2022.
- Prio Utomo, et., Al. "Bimbingan Dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak." *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal* 5, no. 1 (2022).
- Putri, Yoan Rachmawati. "Implementasi Konseling Individu Dengan Teknik Exception Dalam Mencegah Prilaku Membolos Di SMK Muhammadiyah Petanahan." *Journal of Contemporary Islamic Counselling* 2, no. 1 (2022).
- Rahmahnda, Nur Anisah. "Peran Komunikasi Interpersonal Ibu Untuk Membangun Percaya Diri Anak Dalam Perspektif Orang Tua." *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah* 6, no. 2 (2022).
- Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Rischa Pramudia Trisnani, et., Al. "Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa." *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* 5 (2022).
- Saepuddin, Apung. *Wawancara Dengan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: SMP Muhammadiyah 2 Kalasan, 2023.

- Saidah. *Bimbingan Dan Konseling Keluarga*. Edited by Muhammad Majdy Amiruddin. 1st ed. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022.
- Saud, Yulius Mataputun dan Habel. "Analisis Komunikasi Interpersonal Dan Penyesuaian Diri Remaja." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 8, no. 1 (2020).
- Setiawan, Arif. *Wawancara Dengan Guru BK*. Yogyakarta: SMP Muhammadiyah 2 Kalasan, 2023.
- Setiono, Kusdwiratri. *PSIKOLOGI KELUARGA*. 1st ed. Bandung: P.T. Alumni, 2011.
- Sidik, Farih Maulana. "Miris Kasus Ayah KDRT Ke Anak, KPAI Bicara Pentingnya RUU Pengasuhan Anak." <https://news.detik.com/berita>, 2022.
- Siti Haolah, et., Al. "Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor Dalam Pelaksanaan Konseling Individual." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 1, no. 6 (2018).
- Sobur, Alex. *Pembinaan Anak Dalam Keluarga*. 2nd ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988.
- Soffa Mar'ah Azizah, et., Al. "Kualitas Relasi Remaja Dan Orang Tua Dengan Kecanduan Internet Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Pengguna Smartphone." *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 9, no. 2 (2019).
- Sugiyono. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Edited by Sofiya Yustiyani Suryandari. 3rd ed. Bandung: Alfabeta, CV, 2020.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edited by Sutopo. Cetakan 1. Bandung, 2019.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Proses Bimbingan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Syahrin, Salim dan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka, 2011.
- Syariful Huda, et., Al. "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Keikutsertaan Pembentukan Karakter Positif Pada Anaknya Di Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Al-Falah Sukamaju Babat Supat Musi Banyuasin)." *Jurnal Studi Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2022).
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. 5th ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- UAD, HMPKS BK FKIP. "PERAN DAN TUGAS GURU BK DI SEKOLAH." Yogyakarta: <http://hmpps.bk.uad.ac.id/>, 2023.
- Umami, Ida. "Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Harmonisasi Kehidupan Dan Akhlak Masyarakat Di Kota Metro Lampung." *FIKRI : Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 3, no. 1 (2018).
- Wahyumiani, Fajar Bayu Prasetya & Nur. "Hubungan Antara Layanan Bimbingan

Dan Konseling Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Siswa Belajar Kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping, Sleman, Yogyakarta.” *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7, no. 1 (2022).

Wakanno, Naufal Syafiq. “Mengupas Trust Conflict: Konflik Dalam Hubungan Interpersonal.” <https://www.kompasiana.com>, 2022.

Wijaya, Firad. “Pengaruh Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Terhadap Kepercayaan Diri (Self Confident) Siswa Di SMA Negeri 1 Wanasaba Lombok Timur.” *Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2018.

Wildan Mansur, and dan Eko Subianto. “Implikasi Pendidikan Dalam Q.S. Luqman Ayat 13 Terhadap Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak.” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2022).

Yuliatun. “Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dan Konsep Diri Dengan Karakter Mahasiswa PGSD IKIP PGRI Wates Tahun Akademik 2019.” *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 1 (2019).

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.

